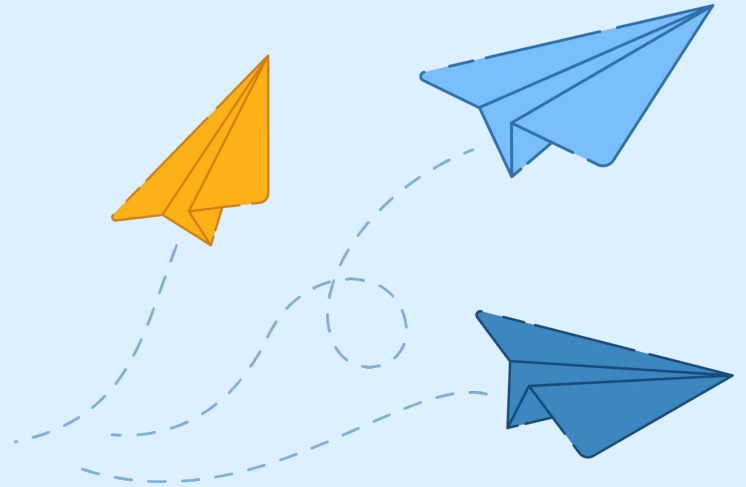


Asesmen dalam Pembelajaran Mendalam



Penilaian atau asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar murid.

Asesmen dapat menggunakan beragam teknik dan/atau instrumen penilaian **yang sesuai dengan tujuan belajar**.

Permendikbud No.21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

Prinsip

Asesmen

Berkeadilan

Pendidik melakukan penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus peserta didik.



Edukatif

Penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Objektif

Penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.

Asesmen pada Pembelajaran Mendalam

Pengembangan asesmen pada pembelajaran mendalam yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif perlu dikuatkan untuk memberikan **umpan balik** selama proses pembelajaran, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mencapai level Pembelajaran Mendalam, mempertimbangkan 3 (tiga) pengalaman belajar PM yaitu **Memahami, Mengaplikasi, dan Merefleksi**. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan untuk mengetahui capaian pembelajaran secara menyeluruh.

Asesmen pada Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran Mendalam mendorong adanya *transferable skills* murid agar dapat menerapkan **pengetahuan, sikap, dan keterampilan** pada kehidupan nyata.

Asesmen yang digunakan bertujuan untuk:

- (1) Memahami sejauh mana kedalaman pemahaman telah dicapai
- (2) Merancang aktivitas belajar yang mendorong murid untuk naik ke tingkat pemahaman yang lebih kompleks
- (3) Memberikan umpan balik yang lebih tepat sasaran berdasarkan level pemahaman.

*Pada pengalaman belajar **mengaplikasi dan merefleksi** murid mengalami pendalaman pengetahuan Level Relational (relasional) dan level Extended Abstract (abstrak diperluas) yang merupakan Higher Order Thinking Skills (HOTs), sehingga guru perlu mengembangkan asesmen yang mengarah pada HOTs murid untuk mencapai pendalaman pengetahuan.*

Asesmen pada Pembelajaran Mendalam

Asesmen Formatif

yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan murid untuk memperbaiki proses belajar.

Asesmen formatif berupa:

- a. **Asesmen di awal pembelajaran** yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan murid untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.
- b. **Asesmen di dalam proses pembelajaran** yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan murid dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat.

Asesmen Sumatif

yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, asesmen ini bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid sebagai dasar penentuan:

- a. kenaikan kelas; dan
- b. kelulusan dari satuan pendidikan.

Asesmen pada Pembelajaran Mendalam

Asesmen dalam penerapan Pembelajaran Mendalam yaitu asesmen formatif dan sumatif diterapkan dengan penekanan pada asesmen **autentik** dan **holistik**.

Autentik

Penilaian yang merepresentasikan realitas kehidupan atau konteks sehari-hari, berfokus proses dan produk belajar dalam konteks yang nyata dan bermakna. Bertujuan mengukur kompetensi nyata seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.

Holistik

Penilaian yang melihat keseluruhan aspek kemampuan siswa secara utuh dan terpadu (pengetahuan, keterampilan, sikap). Dapat terintegrasi berbagai dimensi pembelajaran untuk memberi gambaran komprehensif terhadap perkembangan belajar siswa.

Asesmen pada Pembelajaran Mendalam

ASESMEN

Penilaian Formatif

Assessment as Learning

Asesmen untuk refleksi diri murid dan refleksi proses pembelajaran

Contoh:

Jurnal reflektif, *self-assessment*, *peer assessment*, *checklist* kemajuan belajar, dan lainnya

Assessment for Learning

Asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran

Contoh:

Peta konsep, umpan balik formatif, Classroom Assessment Technique (CATs), observasi, dan lainnya

Penilaian Sumatif

Assessment of Learning

Asesmen mengukur capaian pembelajaran murid pada akhir pembelajaran

Contoh:

Tes lisan, tes tertulis, laporan, penilaian proyek, portofolio, dan lainnya

PEMBELAJARAN

Contoh Teknik Asesmen

Observasi

Asesmen dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku atau aktivitas murid dalam proses pembelajaran.

Projek

Asesmen terhadap serangkaian aktivitas terencana yang menghasilkan produk tertentu.

Tes Lisan

Menilai pemahaman murid secara langsung melalui komunikasi verbal.

Kinerja

Menilai kemampuan murid melakukan suatu tugas atau aktivitas nyata, biasanya terkait keterampilan proses.

Tes Tertulis

Menilai pemahaman konsep melalui soal tertulis, bisa berupa pilihan ganda, isian, atau uraian.

Penugasan

Tugas individu atau kelompok sebagai bentuk latihan atau penguatan pembelajaran.

Penilaian Diri

Murid menilai pekerjaan atau performa teman menggunakan rubrik yang disepakati.

Penilaian antar Teman

Murid mengevaluasi sendiri hasil dan proses belajar mereka berdasarkan kriteria tertentu

Portofolio

Kumpulan dokumen atau karya murid yang menunjukkan perkembangan belajar dalam kurun waktu tertentu.

Teknik asesmen dapat dilakukan secara berbeda di jenjang tertentu, sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajarannya.

Contoh Teknik Asesmen khas SMK

Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Kegiatan pembelajaran di dunia industri/kerja yang dilakukan oleh siswa SMK untuk mengaplikasikan kompetensi keahlian secara langsung, mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu di dunia kerja nyata.

Ujian Unit Kompetensi (UUK)

Ujian Unit Kompetensi (UUK) adalah asesmen yang dilakukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap satu unit kompetensi tertentu dari skema keahlian yang diambil

Uji Kompetensi Kejuruan

Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) adalah penilaian yang dilakukan pada akhir masa studi siswa SMK untuk mengukur penguasaan kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipelajari.

Contoh Teknik Umpan Balik



Pendidik memberikan **umpan balik secara lisan atau tertulis**.
Dapat diberikan terkait dengan tugas, maupun interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran. Tangga umpan balik digunakan secara lengkap dan berurutan.

Sumber:

1. Daniel Wilson (Wilson et al., 2005)
2. David Perkins, 2003. King Arthur's Round Table: How Collaborative Conversations Create Smart Organizations. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.

Guru mengembangkan asesmen pembelajaran dalam PM dapat mengacu pada Taksonomi **SOLO (Structure of the Observed Learning Outcome)** atau **taksonomi lainnya**, yang bertujuan untuk

- (1) Memahami sejauh mana kedalaman pemahaman telah dicapai
- (2) Merancang aktivitas belajar yang mendorong siswa untuk naik ke tingkat pemahaman yang lebih kompleks
- (3) Memberikan umpan balik yang lebih tepat sasaran berdasarkan level pemahaman.



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

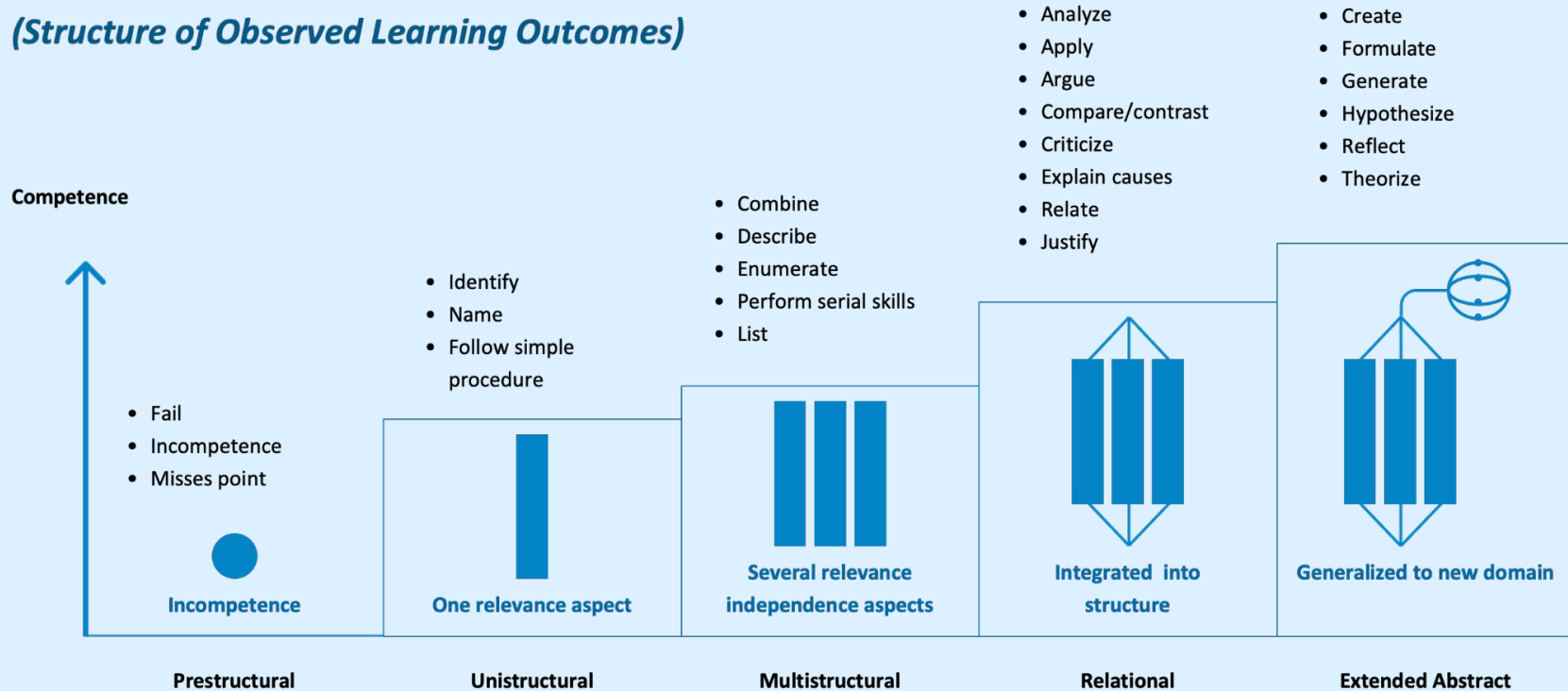
Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001)	Taksonomi SOLO (Biggs & Collis, 1982)	Pengalaman Belajar PM	Deskripsi
<ul style="list-style-type: none">MenciptaMengevaluasi	Berpikir Abstrak yang Mendalam	Merefleksi	Memperluas dan menerapkan ide
<ul style="list-style-type: none">MenganalisisMenerapkan	Relasional	Mengaplikasi	Menghubungkan ide-ide
Memahami	Multistruktural	Memahami	Memiliki banyak ide
Mengingat	Unistruktural		Mengingat kembali
-	Prastruktural	-	Belum Memahami

Pengalaman belajar dalam PM dimulai pada aspek memahami yang relevan dengan taksonomi SOLO pada tahapan unistruktural dan multistruktural dan mengingat dan memahami pada taksonomi Bloom. Pada tahap memahami ini, murid akan mengingat kembali pengetahuannya dan memiliki banyak ide.

Selanjutnya pada aspek mengaplikasi dan merefleksi dimulai pada aspek relasional dan berpikir abstrak yang mendalam pada taksonomi SOLO dan menerapkan, menganalisis, mencipta dan mengevaluasi pada taksonomi Bloom, sehingga murid memiliki kemampuan untuk menghubungkan ide-ide serta memperluas dan menerapkan ide tersebut

The SOLO Taxonomy

(Structure of Observed Learning Outcomes)



PM dalam Taksonomi Pembelajaran Ranah Kognitif

Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001)	Taksonomi SOLO (Biggs & Collis, 1982)	Pengalaman Belajar PM	Deskripsi
<ul style="list-style-type: none"> Mencipta Mengevaluasi 	Berpikir Abstrak yang Mendalam	Merefleksi	Memperluas dan menerapkan ide
<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Menerapkan 	Relasional	Mengaplikasi	Menghubungkan ide-ide
Memahami	Multistruktural	Memahami	Memiliki banyak ide
Mengingat	Unistruktural		Mengingat kembali
-	Prastruktural	-	Belum Memahami

Pada pengalaman belajar **mengaplikasi dan merefleksi**, murid mengalami pendalaman pengetahuan Level Relational (relasional) dan level Extended Abstract (abstrak diperluas) yang merupakan Higher Order Thinking Skills (HOTS), sehingga guru perlu mengembangkan asesmen yang mengarah pada HOTS murid untuk mencapai pendalaman pengetahuan.

Contoh Pengalaman PM pada Ranah Afektif dan Psikomotorik

Pengalaman Belajar PM	Afektif	Psikomotorik
Merefleksi	Sikap dan perilaku dalam pembelajaran yang menunjukkan bagaimana peserta didik menerima, merespons, menghargai, mengorganisasi, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Contoh: Guru memfasilitasi diskusi tentang isu sosial dan meminta peserta didik untuk menuliskan refleksi tentang sikap mereka.	Keterampilan fisik, koordinasi gerakan, atau tindakan nyata dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas motorik seperti tindakan fisik dan praktik langsung.
Mengaplikasi		
Memahami		Contoh: peserta didik mempraktikkan keterampilan dalam situasi yang menyerupai dunia nyata, seperti simulasi jual beli di pasar atau simulasi debat.

Tingkat Unistruktural

Pada tahap ini, murid mulai memahami satu aspek dari topik, tetapi masih terbatas dan tidak bisa menghubungkan satu ide dengan ide lainnya. Dalam IPA, murid mungkin hanya tahu bahwa **habitat** adalah tempat, tetapi mereka belum mengerti lebih jauh tentang fungsinya atau bagaimana habitat memengaruhi kehidupan makhluk hidup.

Contoh:

- “Habitat itu tempat tinggal makhluk hidup.”
- “Habitat adalah tempat yang memiliki tanaman dan hewan di dalamnya.”

Peran Guru: Guru perlu membantu murid untuk mengembangkan ide tersebut dengan memberi penjelasan tentang fungsi habitat, misalnya, bahwa habitat memberikan makanan, tempat berlindung, dan ruang untuk berkembang biak bagi makhluk hidup.

Tingkat Multistruktural

Pada tahap ini murid mulai memahami berbagai aspek dari topik, tetapi mereka masih kesulitan untuk menghubungkan berbagai ide tersebut. Misalnya, mereka tahu bahwa **habitat** adalah tempat tinggal bagi berbagai makhluk hidup, tetapi mereka belum bisa menjelaskan hubungan antara faktor lingkungan dengan makhluk hidup di dalamnya.

Contoh:

- “Tumbuhan dan hewan hidup di habitat yang berbeda. Setiap habitat memiliki makhluk hidup yang berbeda.”
- “Setiap habitat memiliki banyak tumbuhan dan hewan yang tinggal di dalamnya.”

Peran Guru: Guru bisa mengajak murid untuk membandingkan berbagai jenis habitat, seperti hutan, laut, atau gurun, dan menjelaskan bagaimana masing-masing habitat memiliki karakteristik khusus yang mendukung kehidupan makhluk hidup yang ada di dalamnya.

Tingkat Relasional

Di tahap ini, murid sudah bisa menghubungkan berbagai aspek yang mereka pelajari, membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan koheren tentang topik tersebut. Dalam IPA, murid bisa menjelaskan bagaimana berbagai faktor lingkungan di habitat berhubungan dengan kelangsungan hidup makhluk hidup. Misalnya, mereka bisa menghubungkan suhu, kelembapan, dan sumber makanan dengan keberadaan makhluk hidup di dalam habitat tertentu.

Contoh:

- “Faktor lingkungan seperti suhu, kelembapan, dan makanan memengaruhi apakah makhluk hidup dapat bertahan hidup di habitat tertentu. Misalnya, di habitat danau, bebek dan angsa dapat bertahan hidup karena faktor lingkungan di sana mendukung kebutuhan mereka.”
- “Suhu dan kelembapan yang berbeda di habitat mempengaruhi bagaimana makhluk hidup dapat bertahan hidup dan berkembang biak.”

Peran Guru: Guru perlu membimbing murid untuk menghubungkan faktor-faktor lingkungan dengan kelangsungan hidup makhluk hidup, dan memberikan contoh-contoh yang mendalam tentang bagaimana perubahan dalam habitat dapat mempengaruhi organisme yang tinggal di sana.

Tingkat Abstrak yang Diperluas

Pada tingkat ini, murid tidak hanya memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut, tetapi juga dapat berpikir lebih lanjut mengenai implikasi dari pengetahuan mereka. Mereka bisa berpikir kritis tentang bagaimana perubahan dalam habitat atau lingkungan bisa memengaruhi kelangsungan hidup makhluk hidup, dan mengaitkannya dengan isu-isu yang lebih besar seperti pelestarian alam.

Contoh:

- “Kita harus lebih peduli dengan habitat karena perubahan lingkungan dapat memengaruhi kelangsungan hidup makhluk hidup yang tinggal di sana. Misalnya, polusi dan perubahan iklim dapat mengancam habitat makhluk hidup.”
- “Perubahan habitat yang cepat dapat mengancam kelangsungan hidup banyak spesies, seperti pengurangan hutan yang mengurangi tempat tinggal hewan-hewan hutan.”

Peran Guru: Guru bisa mendorong murid untuk berpikir lebih jauh tentang bagaimana pengetahuan yang mereka dapatkan tentang habitat bisa diterapkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, serta bagaimana mereka bisa berperan dalam menjaga kelestarian alam.

Terima kasih